



**Peran Pemikiran Kredit Kesamaan Dari Perbankan Syariah Unit Mikro Simpan Pinjam Dan Efektifitas Kredit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Unit Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema Cimahi)**

**Siti Rosmayati<sup>1)</sup> Arman Maulana<sup>2)</sup>**

*Mahasiswa Pascasarjana Program Doktorat Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Nusantara Bandung*

*e-mail : <sup>1</sup>siti.rosmayati91@gmail.com <sup>2</sup>armandjexo@gmail.com*

**Info Artikel :**

Diterima : 15 Mei 2020

Disetujui : 13 Juni 2020

Dipublikasikan : 2 Juli 2020

**ABSTRAK**

Survey ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan efektifitas kredit serta mengidentifikasi sejauh mana peran dan efektifitas kredit yg di lakukan oleh koperasi dengan mengambil studi pada Unit Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema Jl. Baros No.G-151, Cimahi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka banyak upaya yang dilakukan sebuah koperasi untuk mewujudkan tercapainya kesejahteraan tersebut, salah satunya adalah dengan memberikan pelayanan terbaik kepada para anggota. Responden adalah anggota Koperasi Primkop Kartika Ardagusema Jl. Baros No.G-151, Cimahi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Koperasi Unit Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Upaya yang dilakukan yaitu Primkop Kartika Ardagusema tidak hanya memberikan kredit namun demikian juga memberikan pedampingan dalam rangka untuk memaksimalkan penggunaan kredit yang telah diberikan. Sedangkan yang kedua Hasil analisis efektivitas kredit yang diberikan Unit Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan efektif. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa anggota koperasi merasakan sosialisasi dan transparansi informasi produk-produk koperasi sehingga anggota dapat memahami secara maksimal terkait dengan produk-produk yang ditawarkan oleh koperasi.

**Kata Kunci :**

Koperasi,  
Efektifitas,  
Kredit.

**ABSTRACT**

*This survey aims to identify the role and effectiveness of credit and identify the extent of the role and effectiveness of credit undertaken by cooperatives by taking a study at Primkop Kartika Ardagusema Savings and Credit Unit Jl. Baros No.G-151, Cimahi. To achieve this goal, many efforts are made by a cooperative to achieve the achievement of prosperity, one of which is to provide the best service to members. Respondents are members of Primkop Kartika Ardagusema Cooperative Jl. Baros No.G-151, Cimahi. Descriptive analysis results show that Primkop Kartika Ardagusema Cooperative Savings and Loans Unit has a role in improving the welfare of members. The effort being carried out namely Primkop Kartika Ardagusema not only provides credit but also provides assistance in order to maximize the use of credit that has been given. The second result of the analysis the effectiveness of the credit provided by Primkop Kartika Ardagusema Savings and Loans Unit in improving the welfare of members can be seen that the majority of respondents stated effective. These results can be said that members of the cooperative feel the information dissemination and transparency of cooperative products so that members can understand optimally related to the products offered by cooperatives.*

**Keywords :**

Cooperative,  
Effectiveness,  
Credit.

## PENDAHULUAN

Menurut Bapak James A.F Stoner pengertian organisasi adalah sebagai alat (tools) untuk mencapai tujuan. Pekerjaan untuk mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber daya modal yang dimiliki oleh organisasi tersebut pengorganisasian (organizing), dan dilakukan oleh seorang manajer (Koperas, teori dan praktek).

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 adalah “badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa koperasi mengandung dua unsur, yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial yang berkaitan satu sama lain. Dikatakan memiliki unsur ekonomi karena tujuan dari koperasi itu sendiri adalah untuk mencapai kesejahteraan anggota. Sedangkan unsur sosial terlihat dari adanya asas yang dijunjung dalam koperasi, yakni asas kekeluargaan. Koperasi dalam menjalankan usahanya, selain berdasarkan asas kekeluargaan juga mempunyai prinsip terbuka dan bersifat sukarela. Artinya siapapun boleh menjadi anggota koperasi tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama orang tersebut. Namun, koperasi sering kali dianggap sebagai organisasi bagi kaum lemah. Sebagaimana diungkapkan oleh Widiyanti dan Sunindhia (2003:4) bahwa “koperasi memang merupakan wadah persatuan orang-orang yang miskin dan lemah ekonominya untuk bekerja sama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka”. Oleh karena itu koperasi memerlukan dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang memihak kepada koperasi untuk menggerakkan ekonomi kerakyatan.

Piranti wilayah setempat untuk mendukung kemajuan koperasi diwujudkan dalam program-program pemerintah. Menurut Burhanuddin (2005:27), pemerintah menyadari bahwa untuk melakukan aktivitas ekonomi, koperasi memerlukan SDM yang handal dan profesional di bidangnya masing-masing. Itulah sebabnya, di masa lalu pemerintah merapkan program pencangkakan manajer PNS di sejumlah koperasi, namun pada akhirnya program ini sama sekali tidak berjalan karena tidak adanya penetapan indikator umum dan khusus yang wajib dicapai oleh seorang manajer untuk mengukur keberhasilan mereka. Pemerintah menyadari kekurangan ini dan untuk keperluan jangka panjang diatasi melalui jalur pendidikan formal dan non formal yang bekerjasama dengan departemen pendidikan. Untuk mewujudkan program tersebut, saat ini pemerintah telah melakukan berbagai kerjasama seperti pelatihan dan program pendidikan koperasi bagi penggerak koperasi.

Selain program pendidikan dan pelatihan, pemerintah juga memberikan bantuan modal kepada koperasi secara bergilir. Bantuan modal tersebut diserahkan oleh Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tiap wilayah sebagai mitra Kementerian Koperasi. Dengan modal tersebut diharapkan koperasi-koperasi yang ada saat ini bisa lebih berkembang. Tugas koperasi untuk menghasilkan manfaat ekonomi dalam upaya menunjang peningkatan kegiatan ekonomi anggota sebagaimana disebutkan dalam PSAK No. 27 tahun 1999, memberikan gambaran mengenai bahwa tugas pokok badan usaha Koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the member's welfare*).

Anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa (*user-owner oriented firm*) yang sering disebut dual identity of the member, maka anggota harus memperoleh pelayanan yang optimal disisi

lain juga akan memperoleh manfaat ekonomi, dengan demikian anggota diharapkan akan berpartisipasi penuh terhadap kegiatan Koperasinya. Oleh karena itu fungsi ekonomi yang harus dijalankan oleh Koperasi adalah meningkatkan ekonomi anggotanya, dalam hal ini adalah bisnis anggotanya, bukan mengejar SHU yang sebesar-besarnya, Koperasi sebagai pemasar produk anggota dan atau penyedia/pengadaan input yang dibutuhkan oleh anggota, termasuk modal. Kondisi ini menjadikan koperasi merupakan salah satu badan usaha yang lebih memberikan atau memberikan jaminan atas kesejahteraan para anggotanya. Hal tersebut menjadikan koperasi memiliki peran yang penting dalam upaya memberikan jaminan kesejahteraan anggotanya.

Keanggotaan koperasi bersifat terbuka dan sukarela. Terbuka artinya anggota koperasi terbuka bagi siapa saja sesuai dengan jenis koperasinya. Sukarela artinya keanggotaan koperasi tidak atas paksaan. Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Sesuai dengan pengertian koperasi bahwa koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan. Maka tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Keuntungan koperasi bisa diperoleh antara lain dari laba penjualan dan jasa peminjaman. Meskipun koperasi tidak mengambil laba penjualan atau jasa peminjaman yang besar. Namun apabila koperasi berjalan dengan lancar keuntungan koperasi pun bisa menjadi besar pula. Keuntungan koperasi akan dikembalikan kembali kepada anggota sebagai SHU (Sisa Hasil Usaha). Tentu saja setelah dikurangi biaya-biaya operasional. Pembagian keuntungan atau sisa hasil usaha ini dibagi secara adil sehingga tidak ada yang dirugikan. Beberapa keunggulan yang dimiliki dukungan dalam upaya untuk memberikan jaminan atas kesejahteraan para anggotanya.

Program-program yang telah dijalankan tersebut merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap koperasi demi kemajuan koperasi di Indonesia, namun hal itu saja tidak cukup. Keberhasilan sebuah koperasi juga harus ditunjang dengan kemampuan koperasi dalam mengelola koperasinya sesuai prinsip serta tidak melupakan tujuan dari koperasi itu sendiri. Peluang Peyalahgunaan Koperasi bisa saja terjadi dan faktor yang mempengaruhi kinerja dan perkembangan koperasi bisa dari internal maupun eksternal koperasi yang dapat bersifat positif ataupun negatif. Dari sisi internal perusahaan, dorongan positif bisa dalam bentuk peran aktif setiap anggotanya dalam setiap kegiatan operasi ataupun kinerja pengurus koperasi yang memiliki jiwa kewirausahaan/entrepreneurship yang tinggi, sehingga mampu mengembangkan dan memajukan koperasi yang dijelankannya. Namun demikian hal yang negatif pun seringkali muncul dari sisi internal koperasi seperti halnya keuntungan yang seharusnya ditujukan untuk kemajuan koperasi dan kesejahteraan anggota, melainkan untuk keuntungan politis kelompok tertentu. Pengurus koperasi kadangkala merangkap jabatan birokratis, politis atau jabatan kemasyarakatan, sehingga terjadinya konflik peran (*conflict of interest*). Konflik yang berlatar belakang non koperasi dapat terbawa kedalam lembaga koperasi, sehingga mempengaruhi citra koperasi. Sampai dengan saat ini koperasi masih diberikan perhatian khusus dan diberikan kemudahan dalam berbagai hal terutama masalah permodalan, sehingga seyogyanya para pengurus koperasi seharusnya tidak terlena. Pengurus koperasi harus dapat mengelola koperasi dengan sungguh-sungguh dan menjalankan prinsip *accountability*.

Para pengurus koperasi harus dapat meningkatkan profesionalitas dalam mengemban amanah yang diterima, yakni mengelola koperasi secara terbuka, tidak menutupi pengelolaan koperasi dari

anggotanya , mengelola secara sehat, bebas dari penyimpangan, mandiri, berani menolak intervensi bila tidak berhubungan dengan koperasi itu sendiri dan lainnya. Hal-hal di atas mengakibatkan dalam tubuh koperasi akan sangat rentan dengan tindak pidana korupsi. Sedangkan dari sisi eksternal, terdapat semacam ambiguitas pemerintah dalam konteks pengembangan koperasi. Karena sumberdaya dan budidaya koperasi lebih di alokasikan untuk menguraikan konflik-konflik sosial politik, maka agenda ekonomi konkret tidak dapat diwujudkan. Koperasi jadi impoten, di mana fungsi sebagai wahana mobilisasi tidak dan perjuangan perekonomian rakyat kecil tidak berjalan. Dengan demikian menyebabkan citra koperasi menjadi buruk di mata masyarakat. Koperasi juga dianggap telah kehilangan jati dirinya, karena seharusnya koperasi itu dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Meskipun demikian, masih ada beberapa koperasi di Indonesia yang berprestasi dan memiliki citra yang baik di mata masyarakat. Salah satunya adalah Koperasi USP (Unit Simpan Pinjam) Primkop Kartika Ardagusema yang terletak di Jl. Baros No. G-151, Cimahi.

Koperasi USP (Unit Simpan Pinjam) Primkop Kartika Ardagusema merupakan gabungan dari koperasi konsumsi dan koperasi jasa yang usahanya bergerak dalam bidang unit siman pinjam perdagangan dan jasa. Menurut Kapten Arm Herlan selaku Keprimkop Kartika Ardagusema ini mulanya dibangun karena kebutuhan dan kemudahan untuk anggota untuk kesejahteraan dan koperasi pada masa itu yang dulu nya hanya unit simpan pinjam dan adanya kepedulian beberapa orang melihat potensi pedagang pasar dan pengusulan anggota. yang sebenarnya bisa digali namun terganjal masalah permodalan. Akhirnya beberapa orang perintis Primkopad terdahulu dan berganti badan hukum, AD/ART dan perubahan nsekarang berganti nama menjadi Primer Koperasi Kartika Ardagusema (Artileri Berdaya Guna Sepanjang Masa).

Primkop Kartika Ardagusema merupakan salah satu koperasi yang berprestasi di tingkat daerah maupun lingkup inkopad dalam pemberian pelayanan terhadap anggota. Karena pelayanannya yang baik, koperasi ini semakin banyak diminati anggotanya. Kredit yang mereka dapatkan dari koperasi itu, akan dimanfaatkan anggota (peminjam) untuk memenuhi kebutuhan serta mengembangkan usahanya. Berkembangnya usaha anggota diharapkan dapat menunjang pembangunan ekonomi keluarga, sekaligus dapat membantu pembangunan usaha koperasi itu sendiri.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Dasar**

Koperasi mengandung makna kerja sama. Kooperasi (cooperative) bersumber dari kata Coopere (latin) co-operation yang berarti kerja sama. Ada juga yang mendefinisikan koperasi dala makna lain. Menurut Enriques, pengertian koperasi adalah menolong satu sama lain (to help one another) atau saling bergandengan tangan (hand it hand). Koperasi adalah badan hukum yang berdasarkan atas asa kekeluargaan yang anggotanya terdiri dari orang perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi biasa disebut sisa hasil usaha atau SHU biasanya dihitung berdasarkan andil. Sedangkan pengertian koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah “badan usaha yang beranggotakan orang

seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan sebuah organisasi yang beranggotakan sekumpulan orang yang saling bekerjasama secara kekeluargaan demi kesejahteraan anggotanya. Berdasarkan pasal 1 ayat 11 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian kredit adalah sebagai berikut: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

## **2. 4 Perbedaan Mendasar Pinjaman Dana Tunai Syariah dan Kredit Konvensional**

### **a. Bunga**

Di dalam pinjaman konvensional, pinjaman atau kredit diberikan atas akad pinjaman dan dengan begitu debitur atau peminjam diwajibkan untuk mengembalikannya bersama dengan bunga. Akan tetapi, di dalam prinsip syariah, bunga sama sekali tidak diperbolehkan karena dianggap sebagai riba. Oleh sebab itu, di dalam pinjaman dana tunai syariah tidak mengenal prinsip akad bunga, namun memakai akad murabahah atau jual beli, ijarah wa iqtina atau sewa dengan perubahan kepemilikan serta musyarakah mutanaqishah atau capital sharing.

Di dalam akad murabahah, pihak bank bertindak sebagai pembeli benda yang diinginkan oleh debitur atau nasabah. Kemudian, bank akan menjual benda tersebut kepada pihak nasabah dengan margin harga tertentu. Contoh: seorang nasabah ingin membeli sebuah mobil berharga Rp 150 juta. Oleh bank, mobil tersebut akan dibeli yang kemudian akan menjualnya kembali kepada nasabah yang menginginkannya dengan harga Rp 155 juta. Jumlah tersebut akan diangsur oleh nasabah dalam jangka waktu tertentu. Perbedaan harga atau keuntungan yang ada merupakan keuntungan milik bank. Di dalam ijarah wa iqtina, pihak bank akan membelikan barang yang diinginkan oleh nasabah. Di sini, nasabah hanya harus menyewa benda tersebut selama jangka waktu tertentu. Akan tetapi, setelah barang tersebut digunakan selama jangka waktu tertentu, nasabah bisa memutuskan untuk membelinya. Di dalam prinsip mutanaqishah, baik bank maupun nasabah menaruh modal di dalam suatu hal, misalnya saja bank memberikan pembiayaan sebesar 60% dari pembelian mobil dan pihak nasabah dikenakan 40%. Di kemudian hari, nasabah dapat membeli porsi kepemilikan bank yang menjadikan mobil tersebut sebagai miliknya pribadi sepenuhnya.

### **b. Berbagi Resiko**

Di dalam system pembiayaan konvensional, pihak nasabah sepenuhnya menanggung resiko apabila tidak dapat mengembalikan pinjaman. Di dalam prinsip syariah, pihak bank sebagai kreditur juga ikut menanggung sebagian resiko tersebut. Contoh: seorang nasabah meminjam Rp 100 juta dengan kredit konvensional untuk modal usaha. Di sini, nasabah sebagai kreditur diwajibkan untuk membayar kembali pokok pinjaman dengan bunga yang ditentukan meskipun usaha tersebut hanya menghasilkan Rp 75 juta. Dengan pinjaman dana tunai syariah, jika nasabah meminjam Rp 100 juta untuk modal usaha, maka bank akan turut menanggung sebagian kerugian apabila ternyata usaha tersebut hanya menghasilkan Rp 75 juta.

### c. Halal

Di dalam pembiayaan syariah, dana haruslah disalurkan untuk kepentingan yang halal. Oleh sebab itu, nasabah wajib menyertakan tujuan penggunaan dana dan pemakaiannya pun juga tidak boleh melenceng dari hal tersebut.

### d. Ketersediaan Pinjaman

Dalam hal dokumen, baik pinjaman dana tunai syariah maupun kredit konvensional tidaklah jauh berbeda. Satu hal yang menjadi perbedaan adalah bahwa pinjaman syariah menawarkan produk yang dapat digunakan untuk kepentingan tertentu yang tidak terdapat di dalam pinjaman konvensional, misalnya untuk pendidikan, pembiayaan haji dan umroh dan lain sebagainya.

Secara umum, jual beli dengan sistem kredit diperbolehkan oleh syariat. Hal ini berdasarkan pada beberapa dalil, di antaranya adalah:

#### 1. Firman Allah Ta'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”* (QS. Al Baqarah : 282).

Ayat di atas adalah dalil bolehnya akad hutang-piutang, sedangkan akad kredit merupakan salah satu bentuk hutang, sehingga keumuman ayat di atas bisa menjadi dasar bolehnya akad kredit.

#### 2. Hadis ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*,

beliau mengatakan,

اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا بِنَسِيئَةٍ، وَرَهْنَهُ دِرْعَهُ

*“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam membeli sebagian bahan makanan dari seorang yahudi dengan pembayaran dihutang dan beliau juga menggadaikan perisai kepadanya.”* (HR. Bukhari:2096 dan Muslim: 1603)

Dalam hadis ini Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* membeli bahan makanan dengan sistem pembayaran dihutang, itulah hakikat kredit.mak selengkapnya disini.

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit (termasuk koperasi) didasarkan atas kepercayaan. Kredit hanya akan diberikan jika benar-benar diyakini bahwa calon peminjam dapat mengembalikan pinjaman yang telah dipercayakan kepadanya dengan tepat waktu serta sesuai syarat-syarat yang telah disepakati antara peminjam dengan kreditor. **Unsur-Unsur Kredit** - Unsur-unsur yang terdapat dalam pemberian pada fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

#### 1. Kepercayaan

Keyakinan adalah suatu keyakinan terhadap pemberi kredit untuk diberikan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dalam jangka waktu kredit. Bank memberikan kepercayaan atas dasar melandasi mengapa suatu kredit dapat berani di kucurkan.

#### 2. Kesepakatan

Kesepakatan dalam suatu perjanjian yang setiap pihak (si pemberi kredit kepada si penerima kredit) menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan berada dalam suatu akad kredit dan ditandatangani oleh kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

### **3. Jangka Waktu**

Dari jangka waktu yang telah disepakati bersama mengenai dari pemberian kredit oleh pihak bank dan pelunasan kredit oleh pihak nasabah debitur.

### **4. Risiko**

Dalam menghindari resiko buruk dalam perjanjian kredit, sebelumnya telah dilakukan perjanjian pengikatan angunan atau jaminan yang dibebankan kepada pihak nasabah debitur atau peminjam.

### **5. Prestasi**

Prestasi merupakan objek yang berupa bunga atau imbalan yang telah disepakati oleh bank dan nasabah debitur.

**6. Kredit di awal perkembangan** fungsinya untuk merangsang kedua belah pihak untuk saling menolong dengan tujuan pencapaian kebutuhan, baik itu dalam bidang usaha atau kebutuhan sehari-hari. Kredit dapat memenuhi fungsinya jika secara sosial ekonomis baik bagi debitur, kreditur, atau masyarakat membawa pengaruh yang lebih baik.

Fungsi Kredit - Dari manfaat yang nyata dan juga manfaat yang diharapkan, maka kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan memiliki fungsi. Macam-macam fungsi kredit adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan kegairahan berusaha
3. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
4. Merupakan salah satu alat stabilitas perekonomian
5. Meningkatkan hubungan internasional
6. Meningkatkan daya guna dan juga peredaran barang
7. Meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Sebagai motivator dan dinamisator kegiatan perdagangan dan perekonomian
9. Memperbesar modal dari perusahaan
10. Dapat meningkatkan IPC (income per capita) masyarakat
11. Mengubah cara berfikir dan tindakan masyarakat agar bernilai ekonomis

Dengan bantuan kredit dari koperasi, para pengusaha kecil dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dari pendirian proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek baru tersebut. Dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan. Apabila perluasan usaha serta pendirian proyek-proyek baru telah selesai, maka untuk mengolahnya diperlukan para tenaga kerja, maka pemerataan pendapatan akan meningkat pula. Sehingga bisa dikatakan kredit juga berfungsi sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Kredit koperasi diharapkan dapat berperan dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama kesejahteraan para anggotanya. Setiap usaha yang potensial untuk dikembangkan memerlukan tambahan dana untuk meningkatkan usahanya. Perolehan kredit yang digunakan secara tepat (jumlah, jenis, waktu, tempat) memungkinkan peningkatan penguasaan faktor-faktor produksi dan meningkatkan pendapatan yang diperoleh melalui pengembangan usaha. Makin banyak usaha mandiri ataupun pekerja dari kalangan miskin memperoleh dan memanfaatkan kredit

secara tepat, makin besar keuntungan yang dapat diraih, dan pada gilirannya pendapatan keluarga miskin akan meningkat (Zain, 1998:11).

Menurut Djojohadikusumo (dalam Zain, 1998: 12), kredit sendiri tidak menjadi penyebab dinamisasi kegiatan ekonomi, tetapi kredit terorganisir dengan baik memang merupakan suatu persyaratan untuk dinamisasi kegiatan ekonomi. Selama kegiatan ekonomi masyarakat tempat suatu lembaga kredit bersifat statis, maka kredit yang diberikan oleh lembaga itu sebagian besar akan bersifat statis pula. Kredit yang statis adalah kredit yang bertujuan untuk mempertahankan suatu tingkat kesejahteraan. Dengan demikian pemberian kredit kepada masyarakat miskin akan menjadi kredit dinamis yang efektif meningkatkan pendapatan bila disertai dengan upaya membimbing kegiatan ekonomi masyarakat ke arah dinamis dan mengaktifkannya. Keanggotaan koperasi bersifat terbuka dan sukarela. Terbuka artinya anggota koperasi terbuka bagi siapa saja sesuai dengan jenis koperasinya. Sukarela artinya keanggotaan koperasi tidak atas paksaan. Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Sesuai dengan pengertian koperasi bahwa koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan. Maka tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Keuntungan koperasi bisa diperoleh antara lain dari laba penjualan dan jasa peminjaman. Meskipun koperasi tidak mengambil laba penjualan atau jasa peminjaman yang besar. Namun apabila koperasi berjalan dengan lancar keuntungan koperasi pun bisa menjadi besar pula. Keuntungan koperasi akan dikembalikan kembali kepada anggota sebagai SHU (Sisa Hasil Usaha). Tentu saja setelah dikurangi biaya-biaya operasional. Pembagian keuntungan atau sisa hasil usaha ini dibagi secara adil sehingga tidak ada yang dirugikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koperasi memiliki peran yang besar di masyarakat. Jika banyak orang yang dapat mengambil kemanfaatan koperasi maka ekonomi masyarakat pun akan kuat. Oleh karena itu tak heran jika koperasi disebut sebagai soko guru atau tiang utama perekonomian di Indonesia. Meski demikian koperasi di Indonesia masih banyak kelemahannya. Meskipun juga telah memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan koperasi di Indonesia yaitu sebagai berikut: 1) Bersifat terbuka dan sukarela. a) Besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib tidak memberatkan anggota. b) Setiap anggota memiliki hak suara yang sama, bukan berdasarkan besarnya modal c) Bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan bukan semata-mata mencari keuntungan. Kelemahan koperasi di Indonesia 1) Koperasi sulit berkembang karena modal terbatas. 2) Kurang cakupannya pengurus dalam mengelola koperasi. 3) Pengurus kadang-kadang tidak jujur. 4) Kurangnya kerja sama antara pengurus, pengawas dan anggotanya.

Pengertian efektifitas berasal dari kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti sesuatu (kegiatan, program, kebijakan) yang dilakukan berhasil dengan baik. Maka dari itu, efektifitas menjadi sangat penting hampir di semua lini kehidupan. Menurut Komaruddin dalam Marbun (2006) pengertian efektifitas adalah “suatu keadaan yang mampu menunjukkan tingkatan keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Selanjutnya Arens dan Loebbecke dalam Marbun (2006) mendefinisikan efektifitas sebagai berikut: “*Effectiveness refers to accomplishment of objective, where as efficiency refers to the resources used to achieve those objective*”. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah



suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh keberhasilan yang telah dicapai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

Melihat persaingan dalam dunia usaha saat ini yang semakin kompetitif, maka efektifitas menjadi sangat penting, termasuk efektifitas pemberian kredit. Hal itu untuk menghindarkan diri dari akibat-akibat yang membawa kepada kegagalan. Untuk itu, bagian kredit harus mengetahui secara rinci jenis kredit yang bagaimana yang diperlukan oleh nasabahnya, kemungkinan- kemungkinan penyelewengan baik oleh nasabah dalam hal ini menyelewengkan kredit yang diberikan, maupun oleh pihak intern koperasi itu sendiri. Hal ini perlu dilaksanakan untuk menghindari inefisiensi dan inefektifitas dalam pemberian kredit. Dalam upaya menghindari inefisiensi dan inefektifitas, maka digunakan prinsip-prinsip perkreditan yang lebih dikenal yaitu meliputi *character, capacity, capital, collateral dan condition of economic*. Apabila prinsip tersebut telah terpenuhi, diharapkan tujuan pemberian kredit akan tercapai.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan coba saya bahas dalam tulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Penelitian berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Berikut adalah penjelasan seputar pengertian Penelitian kualitatif serta waktu dalam melakukan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Cimahi. Sebagian besar wilayahnya merupakan perkotaan yang berhawa sejuk, penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 sampai Januari 2020.

Subana dan Sudrajat (2001:115) mengungkapkan bahwa bagian terpenting lainnya dalam penelitian adalah yang berkenaan dengan data penelitian. Sebab, inti suatu penelitian adalah terkumpulnya data. Data tersebut kemudian diolah atau dianalisis dan diinterpretasikan sebagai kesimpulan penelitian. Menurut Hasan (2010: 19), data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, sesuatu yang dianggap atau anggapan serta suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi: 1) Data Primer, data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian didapat dari Pengurus Primkop Kartika Ardagusema serta beberapa anggota koperasi yang mengambil kredit di koperasi tersebut. 2) Data Sekunder, data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti sendiri dari sumbernya, Dalam penelitian ini data sekunder meliputi: dokumen-dokumen,

arsip-arsip, catatan-catatan dan laporan resmi dari Primkop Kartika Ardagusema. Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Teknik penelitian yang digunakan ada tiga, yaitu: 1) Wawancara, adalah proses tanggung jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang disampaikan narasumber. Sugiyono (2010:137) menambahkan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti untuk menemukan permasalahan yang lebih mendalam dari responden. 2) Observasi, observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek yang diteliti. Untuk itu, peneliti akan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus serta anggota dari Primkop Kartika Ardagusema jl. Baros No. G-151, Cimahi. 3) Dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti gambar, foto-foto ataupun data-data berupa angka. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen seperti buku dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Usman dan Akbar (2009:84) adalah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang secara akumulasi dapat menambah wawasan bagi peneliti terhadap apa yang ditemukan. Sesuai dengan penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul adalah dengan menggunakan teknik analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran Primkop Kartika Ardagusema dalam meningkatkan kesejahteraan anggota**

Peran Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pengurus dan anggota koperasi sehingga dapat diketahui secara jelas tujuan yang akan dicapai dan diharapkan oleh anggota. Secara umum dapat diketahui bahwa peranan koperasi dalam hal ini Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema terutama dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, selain itu pihak koperasi juga memberikan langkah- langkah untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik kepada anggota yaitu dengan memberikan pendampingan setelah kredit diberikan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut: Menurut Kapten Arm Suwandi, selaku Ketua Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema menyatakan bahwa: "Peranan koperasi pada dasarnya merupakan upaya nyata untuk menyejahterakan anggotanya, sehingga menurut saya jaminan kesejahteraan anggota merupakan tujuan akhir yang akan dicapai olehkoperasi "

Selanjutnya menurut Sertu Tateng Gunawan selaku bendahara Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema menyatakan bahwa: "Kalo menurut saya tujuan yang akan dicapai koperasi berdasarkan Undang-Undang No.25 Tahun 1992 pasal 4 fungsi dan peran koperasi di Indonesia, dimana salah satunya yaitu memperkuat perekonomian masyarakat, dimana salah satunya yaitu menyejahterakan anggotanya. Demikian pula tujuan yang ditetapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema, dimana koperasi ini juga melaksanakan UU No.25

sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya” Hal yang sama dikatakan oleh PNS Evi Legawati selaku pencatatan Unit Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema, beliau mengatakan bahwa: ”Tujuan koperasi jelas tertuang pada undang-undang koperasi jadi situ jelas dikatakan bahwa koperasi merupakan badan hukum bukan merupakan usaha milik perorangan sehingga disini peran dari anggota sangat menentukan keberhasilan koperasi. Jadi upaya koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota merupakan upaya nyata yang harus dipenuhi oleh koperasi”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan didirikannya koperasi yaitu meliputi: 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. 2) Berperan-serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya. 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan nasional yang memerlukan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasiekonomi.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Neneng bagian pembukuan Primkop Kartika Ardagusema selaku anggota koperasi yaitu sebagai berikut: ”Menurut saya keberadaan Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema memiliki peran penting terkait dengan keberadaan koperasi sehingga seluruh aktivitas koperasi digunakan untuk memberikan jaminan kesejahteraan koperasi. Saya sendiri telah merasakan dengan adanya keberadaan koperasi ini, dimana setiap membutuhkan modal untuk keperluan yang mendadak dana dapat dengan mudah diperoleh”. Sedangkan menurut Serma Supriatna, dimana beliau menjadi anggota dan pengurus Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema sudah 7 tahun dan menjadi anggota seama 13 tahun, dan telah merasakan fasilitas yang diberikan oleh koperasi terkait dengan pendanaan atau kredit. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil wawancara sebagai berikut: ”Selama menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema saya selalu mendapatkan berbagai kemudahan dalam proses untuk kredit, sehingga kalo ada keperluan mendadak dapat dengan mudah terpenuhi. Selain itu selama ini bagi anggota yang sering meminjam kredit pihak koperasi memberikan kemudahan dalam proses peminjaman kembali apabila tidak pernah terjadi permasalahan terkait dengan penunggaanangsuran”.

Peran dan fungsi koperasi juga ditunjukkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada saudara PNS Mastur selaku anggota koperasi, dimana saudara Mastur mengatakan bahwa: ”Kalo menurut saya koperasi memiliki tujuan yang beda dengan jenis atau unit usaha yang lain, dimana koperasi lebih mengutamakan atas kepentingan anggota koperasi. Anggota menjadi prioritas koperasi sehingga segala bentuk kebutuhan atau tujuan anggota menjadi hal utama atau penting untuk dipenuhi kebutuhannya”. Berdasarkan fungsi dan peran koperasi Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan bentuk badan usaha yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dengan menggunakan atau berasaskan kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Tujuan utama pendirian koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Dalam rangka untuk memperjuangkan atau mewujudkan tujuan didirikannya koperasi yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya itu koperasi berpegang pada asas dan prinsip-prinsip ideal tertentu. Sehingga dengan demikian koperasi biasanya juga diharapkan dapat membantu

meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Lebih dari itu karena perjuangan koperasi biasanya terjalin dalam suatu gerakan tertentu yang bersifat nasional, maka tidak jarang keberadaan koperasi juga dimaksudkan untuk pembangunan suatu tatanan perekonomian tertentu.

Berdasarkan tujuan koperasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Hal tersebut juga tercermin pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang telah disusun dan ditetapkan oleh pihak koperasi. Peran koperasi juga tidak terlepas dari landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya didalam sistem perekonomian Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No.25 tahun 1992 pasal 2 yang menyatakan bahwa: “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 atas asas kekeluargaan”.

Peran koperasi juga dapat diketahui dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pada pasal 16 menyatakan bahwa “Jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya”. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produksi, koperasi pemasaran dan koperasi jasa. Khusus koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti pegawai negeri, anggota ABRI, anggota koperasi dan sebagainya bukan merupakan jenis koperasi tersendiri. Jenis Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema merupakan koperasi yang memberikan kredit bagi anggota yang biasanya digunakan untuk pemenuhan-pemenuhan kebutuhan secara umum yang diberikan kepada anggota. Menurut Kapten Arm Suwandi selaku Ketua Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema menyatakan bahwa: “Jenis koperasi yang dijalankan selama ini yaitu mengenai koperasi simpan pinjam, yaitu koperasi yang memiliki usaha tetap sesuai dengan anggaran dasar dari koperasi”

## **2. Hasil Analisis Efektivitas Pengendalian Kredit pada Primkop Kartika Ardagusema**

Analisis efektivitas digunakan untuk memberikan jaminan bahwa aktivitas kredit yang dilakukan oleh koperasi dapat berjalan sesuai dengan ketentuan atau harapan pihak manajemen koperasi. Tingkat efektivitas dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan kepada anggota koperasi sehingga dapat ditentukan tingkat efektivitas pengendalian kredit yang dilakukan oleh Primkop Kartika Ardagusema. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Kapten Arm Suwandi dimana dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui tingkat efektivitas dan efisiensi pemberian kredit yang akan dilakukan, hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara berikut: “Menurut saya selama ini selama menjadi anggota koperasi program-program pemberian kredit yang dilakukan koperasi benar-benar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sehingga dukungan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota telah dilaksanakan oleh koperasi”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sertu Sigit Yulianto yang menyatakan sebagai berikut: “Kalo menurut saya kredit yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema telah sesuai dengan harapan, saya dapat mengembangkan usaha yang saya jalankan. Dimana koperasi memberikan arahan dalam proses pengelolaan kredit sehingga kredit benar-benar bermanfaat dalam pengembangan usaha”.

Adapun untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam pemberian kredit yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Primkop Kartika Ardagusema maka dapat diketahui dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada 40 responden yang secara lengkap dapat disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Tingkat Efektivitas Pemberian Kredit Pada Primkop Kartika Ardagusema**

<b>Tingkat Efektivitas</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Prosentase</b>
Sangat Efektif	3	7,5%
Efektif	36	90%
Tidak Efektif	1	2,5%
Sangat Tidak Efektif	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 3 responden atau 7,5% menyatakan sangat efektif, sebanyak 36 responden atau 90% menyatakan efektif dan sebanyak 1 responden atau 2,5% menyatakan tidak efektif. anggota Primkop Kartika Ardagusema para anggota merasakan adanya sosialisasi dan transparansi informasi produk-produk koperasi sehingga anggota dapat memahami secara maksimal terkait dengan produk-produk yang ditawarkan oleh koperasi sehingga para anggota mendapatkan informasi secara jelas terkait dengan keunggulan masing-masing produk yang ditawarkan.

Tingkat efektivitas juga dilihat dari prosedur pengambilan kredit, dimana selama ini prosedur yang ditetapkan tidak merugikan para anggota koperasi dan tidak memberatkan sehingga memberikan dukungan dalam upaya menciptakan kesejahteraan para anggota. Rendahnya biaya transaksi juga digunakan sebagai tolak ukur atas tingkat efektivitas kredit yang diberikan dimana dalam mendapatkan kredit pihak koperasi tidak terlalu membebankan tingkat bunga yang terlalu tinggi kepada anggota koperasi. Tingkat efektivitas apabila dikaitkan dengan pembinaan dan pendampingan dalam penggunaan kredit selama ini pihak Primkop Kartika Ardagusema memberikan pendampingan dalam penggunaan kredit yang telah diberikan sebagai upaya untuk mengembangkan usaha yang dilakukan. Tingkat efektivitas juga diketahui dari upaya anggota untuk menjalankan usaha yang dilaksanakan setelah mendapatkan kredit, dimana hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Serda Tateng Gunawan selaku bendahara Primkop Kartika Ardagusema dan beliau mengatakan bahwa: “Saya selaku bendahara Primkop Kartika Ardagusema benar-benar merasakan manfaat dari kredit yang diberikan oleh koperasi, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan setelah saya melakukan peminjaman kredit. Sebelumnya saya mendapatkan pendapatan rata-rata sebulan berkisar sebesar Rp. 4.000.000,- dan setelah mendapatkan kredit dari koperasi pendapatan saya dapat mencapai Rp. 4.500.000,- an per bulan.” Hasil wawancara tersebut dapat menggambarkan bahwa kredit yang diberikan dapat secara efektif dalam meningkatkan pendapatan anggota ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan atas usaha yang dilakukan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dapat diketahui bahwa Primkop Kartika Ardagusema memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Upaya yang dilakukan yaitu Primkop Kartika Ardagusema tidak hanya memberikan kredit namun demikian juga memberikan pendampingan dalam rangka untuk memaksimalkan penggunaan kredit yang telah diberikan. Bentuk pendampingan tersebut yaitu dengan memberikan arahan dan peluang untuk peningkatan usaha sehingga dana yang diberikan benar-benar mampu untuk memberikan jaminan kesejahteraan anggota. Hasil analisis juga dapat diketahui bahwa selama ini pihak koperasi selalu berupaya untuk menjadikan koperasi sebagai mitra anggota sehingga melalui pemberian kredit diharapkan usaha yang dijalankan anggota dapat tumbuh dan berkembang.
2. Hasil analisis efektivitas kredit yang diberikan Primkop Kartika Ardagusema dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan efektif. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa anggota koperasi merasakan sosialisasi dan transparansi informasi produk-produk koperasi sehingga anggota dapat memahami secara maksimal terkait dengan produk-produk yang ditawarkan oleh koperasi. Prosedur pengambilan kredit, tidak merugikan para anggota koperasi dan tidak memberatkan sehingga memberikan dukungan dalam upaya menciptakan kesejahteraan para anggota. Biaya transaksi tidak terlalu membebankan dan tingkat bunga yang terlalu tinggi dan pihak koperasi melakukan pembinaan dan pendampingan dalam penggunaan kredit.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Dalam upaya untuk lebih memaksimalkan peran koperasi maka pihak manajemen untuk memberikan pembinaan kepada anggota koperasi dalam pengebangan kredit yang diberikan. Langkah nyata yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan kepada anggota koperasi dalam pengelolaan modal kredit yang telah diberikan dengan mengembangkan usaha yang telah dilakukan atau membuka usaha baru dalam upaya peningkatan kesejahteraan para anggotanya.
2. Pihak manajemen koperasi harus tetap melaksanakan sistem dan prosedur kredit yang telah ditetapkan sehingga tingkat penyimpangan kredit dapat diminimalkan. Upaya ini dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa seluruh aktivitas operasional koperasi dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Salah satunya mengenai seleksi calon penerima kredit dilakukan lebih selektif dan dapat memenuhi segala bentuk kewajiban sesuai dengan ketentuan kredit yang telah ditetapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edi Susanto. 2002. *Perkoperasian: Sejarah, Teori dan Praktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Galuh, Ajeng Kartika. 2008. Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektifitas Kredit Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan (Suatu Studi di Desa Prambon Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo).
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kartasapoetra, dkk. 2003. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: Unit Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Marbun, Anderson. 2006. Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektifitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Artha JayaSentosa).
- Nasution, Muslimin. 2008. *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*. Jakarta: PIP (Pusat Informasi Perkoperasian).
- Partomo, Tiktik Sartika dan Abd. Rachman S. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subana dan Sudrajad. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohar. 2000. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia, Y.W. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara.
- Yasabari, Nasroen dan Nina Kurnia Dewi. 2007. *Penjaminan Kredit: Mengantar UKMK Mengakses Pembiayaan*. Bandung: Alumni.